

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta khususnya masyarakat yang menggunakan *Fintech* dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat. Hal tersebut karena DKI Jakarta merupakan salah satu sentra industri terbesar dipulau Jawa. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada Oktober – November 2022.

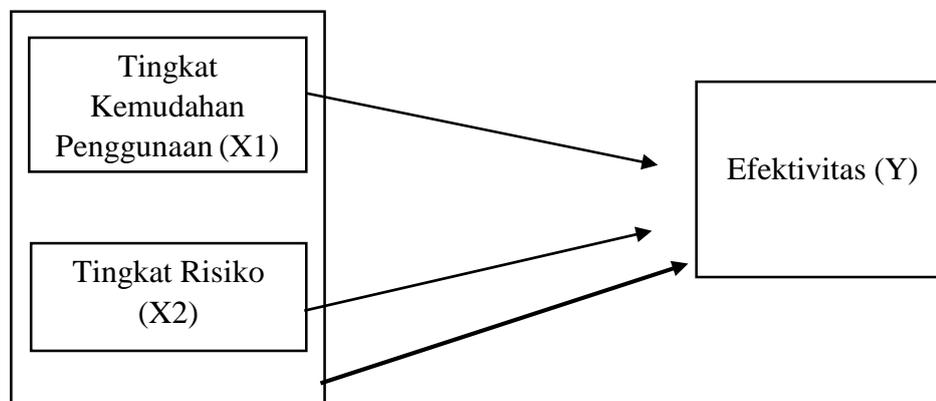
#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan.

Menurut Kerlinger dalam (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa metode survey dapat digunakan untuk penelitian dengan populasi kecil atau besardengan mempelajari data yang diperoleh dari data sampel populasi tersebut sehingga dapat ditemukan hubungan antar variabel, kejadian yang relatif dan distribusi. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan kueisioner atau angket penelitian kepada objek penelitian untuk dijadikan sumber data.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu Tingkat Kemudahan Penggunaan dan Tingkat Risiko dengan variabel terikat (Y) yaitu

Efektivitas dari Financial Technology (*Fintech*). Maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel dalam skema sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian**

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian kuantitatif memiliki makna wilayah keseluruhan yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk dipahami lalu menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian dengan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk DKI Jakarta yang berjumlah 10.609.681 jiwa. Oleh karena itu, peneliti tidak mungkin bisa meneliti seluruh yang anggota populasi, karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian kuantitatif memiliki pengertian bagian yang diperoleh dari populasi (Sugiyono, 2019). Hal ini didukung oleh pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa sampel merupakan bagian atau mewakili dari populasi yang diteliti. Sebuah sampel yang digunakan harus mempresentasikan ciri-ciri dari populasi supaya data yang didapatkan *representative* (Siyoto & Sodik, 2015).

Peneliti mengambil sampel menggunakan metode *Non Probability Sampling* dimana peneliti tidak memberikan peluang yang sama untuk semua anggota populasi agar terpilih sebagai anggota sampel penelitian. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* karena pengambilan sampel dilakukan seleksi khusus dengan pertimbangan tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Efektivitas dari *fintech* provinsi DKI Jakarta studi kasus E-Wallet. Dengan menggunakan rumus Slovin dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$N = \frac{10.609.681}{1 + (10.609.681 (0.1^2))}$$

$$N = \frac{10.609.681}{1 + 106.096,81}$$

$$N = \frac{10.609.681}{106.097,81}$$

$$N = 99,9$$

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka ditetapkan sampel sebesar 100 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan ialah data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber datanya, data ini juga bersifat up to date sehingga sering disebut data asli atau baru (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Hermawan, 2018). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi daftar pernyataan-pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk ditanggapi dalam bentuk google form.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert terdiri dari daftar pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang sedang diteliti. Setiap pernyataan memiliki 5 poin, dari skala *Agree dan Disagree*. Kemudian setiap skor item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi responden (Hardani et al., 2020). Berikut nilai dari masing-masing pilihan jawaban pada kuesioner ini, yaitu:

**Tabel 3.1 Kategori Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai Jawaban</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam Penelitian ini ada 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu Tingkat Kemudahan Penggunaan, Tingkat Risiko dan Efektivitas dari *Fintech*.

a. Tingkat Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkatan keyakinan diri individu atas kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi, tidak perlu membutuhkan usaha keras untuk menjalankan suatu sistem komputer untuk memperoleh informasi yang diinginkan, sehingga akan langsung terasa manfaat penggunaan sistem informasi tersebut.

b. Tingkat Risiko

Risiko adalah suatu ketidakpastian yang dirasakan dan mempunyai kecenderungan bahwa hasil yang sebenarnya bisa berbeda dengan hasil yang diperkirakan sebelumnya. Risiko juga kemungkinan akan terjadinya suatu kejadian yang merugikan.

c. Efektivitas

Efektivitas adalah bentuk keberhasilan dari suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana semakin tinggi tingkat keberhasilan yang dicapai maka semakin efektif. Dalam hal ini, efektivitas yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan teknologi yang memenuhi tujuan pengguna.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Nomor butir
Tingkat Kemudahan Penggunaan (X1)  Sumber: (Davis, 1989)	Kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan seseorang dalam mengoperasikan system informasi secara mudah dalam hal ini adalah penggunaan <i>fintech</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti</li> <li>- Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem.</li> <li>- Sistem mudah digunakan</li> <li>- Sistem mudah dijangkau</li> </ul>	1,2,3,4
Tingkat Risiko (X2)  Sumber: (Wijayanti, 2017)	Risiko adalah suatu ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan aktivitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat risiko</li> <li>- Keamanan bertransaksi</li> <li>- Keamanan sistem</li> <li>- Kenyamanan bertransaksi</li> </ul>	1,2,3,4
Efektivitas (Y)  Sumber: (Noviyanti & Erawati, 2021)	Efektivitas yaitu hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu teknologi sesuai dengan tujuan penggunaannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu.</li> <li>- Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas</li> </ul>	1,2,3,4

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Nomor butir
		individu. - Penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu. - Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Dalam pengolahan data peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.

### 1. Pengujian Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen benar-benar mengukur apa (objek) yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel dan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *pearson corelation*, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka

dikatakan valid.

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam (Janna & Herianto, 2021) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi  
 $k$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum S_i$  : Jumlah varians butir  
 $S_t$  : Varians total

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yakni *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji *scatter plot*:

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan uji *scatter plot* penelitian ini juga menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen) (Siregar, 2014). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan *fintech*

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien korelasi ganda

X1 = Tingkat Kemudahan Penggunaan

X2 = Efektivitas

X3 = Tingkat Risiko

e = Standart eror

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji simultan digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum (Sunyoto, 2013). Pada signifikan 5% dengan pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$
- b. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$

##### 2. Uji T

Uji parsial bertujuan mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2013). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tingkatan signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika  $sig \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $sig \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

$R^2$  disebut koefisien determinasi yaitu nilai untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden semakin lemah (Setiawan & Kusriani, 2010). Apabila nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$  dapat diartikan sebagai berikut:

- a.  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- b.  $R^2 = 1$ , berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.